

## PROFESIONALITAS PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI PUSAT PEMBANGUNAN TAMADUN MASYARAKAT ASLI (PETAMA) PAHANG, MALAYSIA

Dendy Herifan<sup>1</sup>, Yusriandi<sup>2</sup>, Odsisa Putera<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>STIT YPI Al-Yaqin Muaro Sijunjung, Jl. Lansek Manih, Sijunjung, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [dendyherifan@gmail.com](mailto:dendyherifan@gmail.com)

---

### Article History

Received: 28-04-2026

Revision: 12-05-2026

Accepted: 16-05-2026

Published: 18-05-2026

**Abstract.** This study aims to analyse the professionalism of educators in improving students' ability to read the Qur'an at PETAMA (Centre for the Development of the Indigenous Culture of Pahang), Malaysia. The professionalism of educators is regarded as a key factor in the success of Qur'anic education, as it encompasses mastery of pedagogical and professional competencies, as well as the ability to guide students in accordance with Islamic values. This study employs a qualitative approach using field research. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation involving educators and students at PETAMA. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the professionalism of educators at PETAMA Pahang is of a high standard and plays a significant role in enhancing students' ability to read the Qur'an. This is evident from their mastery of the subject matter, the application of systematic teaching methods, their patient and diligent attitude, as well as their discipline and sense of responsibility in carrying out their duties. Furthermore, the educators employ comprehensive and adaptive teaching strategies, such as the Iqra' method, talaqqi, individualised approaches, motivational techniques, the use of teaching aids, and regular assessment. Based on these findings, it can be concluded that the professionalism of educators plays a significant role in improving pupils' ability to read the Qur'an; therefore, efforts to enhance educators' competence must continue so that Qur'anic education can take place effectively and sustainably.

**Keywords:** Educator Professionalism, Reading the Qur'an, Students, PETAMA

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalitas pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di PETAMA (Pusat Pembangunan Tamadun Masyarakat Asli Pahang), Malaysia. Profesionalitas pendidik dipandang sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an karena mencakup penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, serta kemampuan membimbing peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pendidik dan peserta didik di PETAMA. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas pendidik di PETAMA Pahang tergolong baik dan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini terlihat dari penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran yang sistematis, sikap sabar dan telaten, serta kedisiplinan dan tanggung jawab pendidik dalam melaksanakan tugas. Selain itu, pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang komprehensif dan adaptif, seperti metode Iqra', talaqqi, pendekatan individual, pemberian motivasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta evaluasi secara berkala. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas pendidik memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, sehingga peningkatan kompetensi pendidik perlu terus dilakukan agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Profesionalitas Pendidik, Membaca Al-Qur'an, Peserta Didik, PETAMA

---

**How to Cite:** Herifan, D., Yusriandi., & Putera, O. (2026). Profesionalitas Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Pusat Pembangunan Tamadun Masyarakat Asli (PETAMA) Pahang, Malaysia. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 378-390. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5507>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan (Ifan, 2019). Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, profesionalitas pendidik menjadi faktor kunci karena kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi dan kinerja pendidik dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran (Tanjung, 2024). Permasalahan muncul ketika pendidik dihadapkan pada peserta didik dengan latar belakang sosial, budaya, dan akademik yang beragam, sehingga profesionalitas tidak cukup dipahami secara normatif, tetapi perlu dikaji dalam praktik nyata pembelajaran yang kontekstual.

Pusat Pembangunan Tamadun Masyarakat Asli (PETAMA) Pahang merupakan lembaga yang berperan strategis dalam pengembangan pendidikan, keagamaan, dan sosial bagi masyarakat asli di Pahang, Malaysia. PETAMA tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai spiritual, moral, dan budaya melalui pendidikan Islam, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Dalam praktiknya, pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga ini menghadapi tantangan yang kompleks karena peserta didik berasal dari komunitas Orang Asli dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, kemampuan akademik yang beragam, serta perbedaan bahasa dan budaya yang memengaruhi proses belajar mengajar.

Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk memiliki profesionalitas yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga kemampuan pedagogik yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Rujukan dari Indonesia digunakan dalam penelitian ini bukan tanpa alasan, melainkan karena memiliki kedekatan konteks keilmuan, kultural, dan religius dengan Malaysia, khususnya dalam kajian pendidikan Islam. Selain itu, literatur Indonesia relatif kaya dalam membahas profesionalitas pendidik pendidikan Islam secara komprehensif, termasuk aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Yunita et al., 2022). Kerangka ini relevan digunakan sebagai landasan analisis karena nilai-nilai, tujuan, dan praktik pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia memiliki irisan yang kuat. Profesionalitas pendidik juga mencakup kemampuan mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Basyori, 2025), termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Profesionalitas pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, tidak hanya diukur dari aspek kompetensi teknis, tetapi juga dari kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Al-Qur'an menegaskan pentingnya membaca sebagai fondasi

pengembangan ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-'Alaq ayat 1. Perintah ini menjadi dasar utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tidak hanya bertujuan membentuk keterampilan membaca secara teknis, tetapi juga menumbuhkan pemahaman, sikap religius, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memilih metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Rohman & Mubarak, 2025).

Berdasarkan hasil observasi langsung di PETAMA Pahang, di mana penulis terlibat dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), diketahui bahwa pendidik memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang memadai dan berperan aktif dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Namun, kajian mengenai bagaimana profesionalitas pendidik tersebut diwujudkan secara konkret dalam praktik pembelajaran, serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masyarakat asli, masih terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya membahas profesionalitas pendidik atau pembelajaran Al-Qur'an secara umum, tanpa secara spesifik menempatkannya dalam konteks sosial dan budaya masyarakat asli. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis profesionalitas pendidik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikaitkan secara langsung dengan karakteristik masyarakat asli di PETAMA Pahang.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana profesionalitas pendidik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PETAMA Pahang, (2) strategi pembelajaran apa saja yang digunakan pendidik untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik masyarakat asli, dan (3) bagaimana kontribusi profesionalitas pendidik terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profesionalitas pendidik, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan, serta menjelaskan peran profesionalitas pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masyarakat asli di PETAMA Pahang, Malaysia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam profesionalitas pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada konteks nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran angka atau

statistik, melainkan pada pengungkapan makna, proses, dan dinamika profesionalitas pendidik dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an (Mulyana, 2016). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelaah bagaimana pendidik merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta bagaimana interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik berlangsung dalam setting alami (Arifin & Ramadhani, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, termasuk metode yang digunakan pendidik, interaksi pendidik dan peserta didik, serta suasana dan kondisi lingkungan belajar. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pendidik dan beberapa peserta didik untuk menggali informasi mengenai pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka terkait profesionalitas pendidik serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip pembelajaran, jadwal kegiatan, catatan evaluasi, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna, pola, dan temuan penelitian terkait profesionalitas pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan (Pernantah et al., 2022).

## **HASIL**

### **Profesionalitas Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian di Pusat Pembangunan Tamadun Masyarakat Asli (PETAMA) Pahang, Malaysia, profesionalitas pendidik terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh profesionalitas tersebut tidak bersifat merata pada seluruh aspeknya. Temuan utama mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik adaptif merupakan aspek yang paling dominan dalam mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dibandingkan aspek penguasaan materi atau kedisiplinan semata. Peningkatan kemampuan

membaca tidak terjadi secara alami, melainkan sebagai hasil dari praktik profesional pendidik yang konsisten dalam membimbing, memotivasi, dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik masyarakat asli (Zuhriansah et al., 2025; Siregar et al., 2025).

Penguasaan materi pembelajaran, seperti huruf hijaiyah, makhraj huruf, dan kaidah tajwid, tetap menjadi fondasi penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pendidik di PETAMA memiliki kemampuan yang memadai dalam memberikan contoh bacaan yang benar serta memperbaiki kesalahan peserta didik secara tepat (Faizah & Masruroh, 2026). Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi baru berdampak optimal ketika diimplementasikan melalui strategi pedagogik yang fleksibel dan kontekstual. Hal ini penting mengingat peserta didik berasal dari latar belakang kemampuan akademik, bahasa, dan pengalaman belajar yang beragam, sehingga pendekatan yang seragam justru berpotensi menghambat proses pembelajaran.

Aspek pedagogik adaptif tercermin dari penerapan metode pembelajaran yang sistematis dan bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca Iqra', penguasaan tajwid, hingga membaca Al-Qur'an secara langsung. Pendekatan bertahap ini menunjukkan pemahaman pendidik terhadap prinsip kesesuaian metode dengan tingkat kemampuan peserta didik (Prayoga et al., 2024). Perencanaan pembelajaran yang terstruktur namun fleksibel ini terbukti berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik (Auliyah et al., 2024), sekaligus mengurangi tekanan belajar yang sering dialami peserta didik dari komunitas masyarakat asli.

Hasil wawancara dengan peserta didik, seperti Nurul Jannah Binti Mat Aris, memperkuat temuan bahwa pendidik menerapkan pembelajaran secara bertahap, tidak terburu-buru, serta bersedia mengulang materi ketika peserta didik mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalitas pendidik di PETAMA tidak hanya tercermin dari penguasaan materi, tetapi lebih kuat pada kemampuan mengelola proses pembelajaran secara empatik dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Sikap sabar dan telaten pendidik berfungsi sebagai strategi pedagogik yang menciptakan rasa aman secara psikologis, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam berlatih membaca Al-Qur'an tanpa takut melakukan kesalahan (Kurniawan & Susmiyati, 2021).

Selain itu, kedisiplinan dan tanggung jawab pendidik tetap berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas pembelajaran. Kehadiran pendidik yang konsisten, persiapan materi yang matang, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan pendidik memantau perkembangan kemampuan membaca peserta didik dan menentukan tindak lanjut yang sesuai (Nabila et al., 2025). Latar belakang

pendidikan keagamaan dan pengalaman mengajar Al-Qur'an yang dimiliki pendidik juga memperkuat kualitas pembelajaran, karena materi disampaikan sesuai dengan kaidah bacaan yang benar dan bertanggung jawab (Yahya, 2024; Tontonawi, 2022).

Secara keseluruhan, temuan inti penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalitas pendidik di PETAMA Pahang membentuk pola utama berupa penguasaan materi yang diimplementasikan melalui pendekatan pedagogik adaptif, sabar, dan bertahap. Pola inilah yang paling dominan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek ketepatan makhraj, pemahaman tajwid, maupun kelancaran membaca. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan masyarakat asli, profesionalitas pendidik yang efektif bukan semata ditentukan oleh kelengkapan kompetensi teknis, tetapi oleh kemampuan pendidik menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sosial dan budaya peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan.

### **Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di PETAMA Pahang tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dan membentuk suatu sistem pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Pendidik tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan teknis membaca, tetapi juga mengintegrasikan aspek pedagogis, psikologis, dan kultural secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik merupakan hasil dari rangkaian strategi yang saling menguatkan, bukan akibat penerapan satu metode tertentu secara terpisah (Khasanah, 2025). Dengan demikian, pembelajaran diposisikan sebagai proses jangka panjang yang menuntut konsistensi, adaptasi, dan evaluasi berkelanjutan.

Fondasi utama sistem pembelajaran tersebut adalah penerapan metode pembelajaran bertahap. Pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, tanda baca, hingga hukum tajwid dasar disusun secara berurutan agar peserta didik memiliki alur belajar yang jelas dan tidak mengalami beban kognitif berlebihan (Syarifuddin et al., 2021). Strategi bertahap ini menjadi kerangka dasar yang memungkinkan strategi lain berfungsi secara efektif. Tanpa struktur bertahap, variasi metode, pendekatan individual, maupun latihan berulang tidak akan memberikan hasil optimal karena peserta didik belum memiliki kesiapan kemampuan dasar yang memadai.

Variasi metode pembelajaran seperti Iqra', talaqqi, dan tahsin kemudian berfungsi sebagai penguat dalam sistem tersebut. Metode Iqra' mendukung tahap awal pengenalan huruf, sementara talaqqi memastikan ketepatan makhraj dan tajwid melalui interaksi langsung dengan

pendidik (Syarifuddin et al., 2021; Irfan et al., 2024). Metode tahsin melengkapi proses dengan penyempurnaan bacaan. Variasi metode ini tidak digunakan secara acak, melainkan disesuaikan dengan tahapan kemampuan peserta didik, sehingga menciptakan kesinambungan antara tujuan pembelajaran, metode, dan capaian yang diharapkan.

Pendekatan individual berperan sebagai mekanisme penyesuaian dalam sistem pembelajaran. Mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tidak merata, pendekatan ini memungkinkan pendidik mengatur kecepatan, intensitas, dan bentuk bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik (Hamsia, 2025). Pendekatan individual ini terhubung erat dengan evaluasi berkala, karena hasil evaluasi menjadi dasar bagi pendidik untuk menentukan strategi lanjutan yang tepat. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan pedagogis.

Strategi penguatan motivasi dan pendekatan afektif menjadi elemen penting yang menjaga keberlangsungan sistem pembelajaran. Sikap sabar, pemberian pujian, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan membantu peserta didik membangun kepercayaan diri dan keberanian untuk belajar tanpa takut melakukan kesalahan (Sultani et al., 2023). Pendekatan afektif ini saling melengkapi dengan strategi pembiasaan dan latihan berulang (drilling). Motivasi yang terjaga membuat peserta didik lebih konsisten dalam mengikuti latihan rutin, sementara latihan berulang memperkuat kelancaran dan ketepatan bacaan (Abrar & Widiati, 2024). Integrasi nilai budaya lokal dan pemanfaatan media pembelajaran memperkuat sistem pembelajaran dari sisi konteks dan aksesibilitas. Penggunaan bahasa lokal sebagai pengantar awal membantu peserta didik memahami materi tanpa merasa terasing, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan kontekstual (Syahputra, 2020). Sementara itu, penggunaan buku Iqra', audio murottal, dan alat bantu visual mendukung berbagai gaya belajar peserta didik dan mempercepat pemahaman konsep membaca Al-Qur'an (Irwan & Kamarudin, 2021). Media ini berfungsi sebagai jembatan antara materi, metode, dan latihan mandiri peserta didik.

Secara keseluruhan, strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik di PETAMA Pahang membentuk satu sistem pembelajaran yang utuh dan saling terhubung. Metode bertahap menjadi kerangka dasar, variasi metode dan pendekatan individual berfungsi sebagai penguat, pendekatan afektif dan motivasi menjaga keberlanjutan proses, sementara latihan berulang, media pembelajaran, dan evaluasi berkala memastikan ketercapaian hasil. Pola ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tidak ditentukan oleh satu strategi dominan, melainkan oleh integrasi strategi yang dijalankan secara konsisten dan kontekstual.

**Tabel 1.** Ringkasan hasil wawancara tentang strategi pendidik di PETAMA Pahang

No	Nama Informan	Jabatan	Fokus Temuan	Hasil Temuan
1	Ustadz Najah Sauki	Pendidik Al-Qur'an	Kaedah pengajaran	Menjelaskan bahawa kaedah <i>talaqqi dan Iqra'</i> sangat berkesan kerana pelajar dapat meniru bacaan guru secara langsung, sekali gus membetulkan kesilapan makhraj dan tajwid dengan segera.
2	Ustadz Firdaus Bin Azman	Pendidik Al-Qur'an	Pendekatan pengajaran	Menyatakan kepentingan pendekatan individu kerana tahap kebolehan pelajar adalah berbeza. Beliau menyesuaikan kaedah pengajaran mengikut tahap dan latar belakang pelajar.
3	Ustazah Sobariah Binti Abu Bakar	Pendidik Al-Qur'an	Motivasi pembelajaran	Menyatakan bahawa pemberian motivasi seperti pujian dan ganjaran kecil dapat meningkatkan semangat pelajar dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.
4	Ustazah Razita Binti Abdullah	Pendidik Al-Qur'an	Media pengajaran	Menjelaskan bahawa penggunaan media seperti audio murottal dan buku Iqra' membantu pelajar memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih cepat, khususnya bagi peringkat permulaan.
5	Ustazah Maria Binti Khatib Aziz	Pendidik Al-Qur'an	Penilaian pembelajaran	Menyatakan bahawa penilaian dijalankan secara berkala melalui ujian bacaan dan pemerhatian langsung bagi menilai perkembangan kebolehan pelajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik di PETAMA Pahang, dapat disimpulkan bahawa strategi yang diterapkan bersifat *komprehensif dan adaptif*. Para pendidik tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi mengombinasikan berbagai pendekatan seperti *talaqqi*, pembelajaran individual, pemberian motivasi, penggunaan media, serta evaluasi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya profesionalitas pendidik dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, sehingga proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif.

### **Kualitas dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pusat Pembangunan Tamadun Masyarakat Asli (PETAMA) Pahang, Malaysia, diperoleh temuan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik berada pada tingkat yang beragam. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman belajar sebelumnya, intensitas latihan membaca, serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap huruf hijaiyah dan kaidah tajwid. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj huruf, kelancaran membaca, serta pemahaman hukum tajwid. Pada aspek pengenalan huruf hijaiyah, sebagian besar peserta didik telah mengenal bentuk dan nama huruf dengan baik. Mereka mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah secara berurutan serta membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan dalam mengenali huruf tertentu, terutama pada huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama. Pada aspek makhraj huruf, kemampuan peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebagian peserta didik telah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya, seperti membedakan pengucapan huruf yang berasal dari tenggorokan, lidah, maupun bibir. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kesalahan pelafalan pada huruf-huruf tertentu yang memerlukan ketelitian, seperti huruf ض, ظ, ث, dan ح. Kesalahan tersebut umumnya terjadi pada peserta didik yang masih berada pada tahap awal pembelajaran atau kurang melakukan latihan membaca secara rutin.

Kemampuan membaca secara lancar juga menjadi indikator penting dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian peserta didik telah mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, khususnya peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran Iqra' dan berada pada tahap membaca mushaf Al-Qur'an. Mereka mampu membaca dengan tempo yang baik dan tidak terlalu sering terhenti pada saat membaca. Namun, terdapat pula peserta didik yang masih membaca secara perlahan, mengeja, atau berhenti pada kata-kata tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kelancaran membaca masih perlu terus ditingkatkan melalui latihan yang berkesinambungan.

Pada aspek pemahaman tajwid, peserta didik menunjukkan kemampuan yang cukup beragam. Sebagian peserta didik telah memahami hukum bacaan dasar, seperti mad (panjang pendek bacaan), ghunnah (dengung), qalqalah, serta hukum nun mati dan tanwin. Pemahaman tersebut terlihat ketika peserta didik mampu menerapkan kaidah tajwid saat membaca ayat Al-Qur'an. Namun demikian, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menerapkan hukum bacaan secara konsisten, sehingga masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dari pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Firdaus Bin Azman salah satu pendidik, diketahui bahwa perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Peserta didik yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah mulai mampu membaca Iqra', sedangkan peserta didik yang telah lancar membaca Iqra' mulai diarahkan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid. Hal ini

menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di PETAMA memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik Halery Bin Amir menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran di PETAMA. Peserta didik Zamarul Isham Bin Mohd Zamberi mengaku mulai memahami cara membaca yang benar, mengenal hukum tajwid, serta terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin. Kepercayaan diri tersebut menjadi salah satu indikator bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami perkembangan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di PETAMA Pahang, Malaysia berada pada kategori cukup baik dan terus mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan huruf sesuai makhraj, membaca dengan lebih lancar, serta mulai memahami kaidah tajwid. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara umum pembelajaran di PETAMA telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

## **DISKUSI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas pendidik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar oleh guru. Ridla (2023) menyatakan bahwa profesionalitas pendidik berfungsi sebagai penghubung antara materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalitas tidak hanya berperan sebagai penghubung, tetapi juga sebagai pengarah proses pembelajaran agar berjalan konsisten, terstruktur, dan berorientasi pada tujuan yang jelas.

Pengaruh profesionalitas pendidik dapat dianalisis melalui peran guru dalam membimbing, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi peserta didik selama proses pembelajaran (Basyori, 2025). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat ketika peran-peran tersebut dijalankan secara terpadu. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an memerlukan latihan berulang, koreksi yang tepat, serta pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, profesionalitas guru tidak hanya terlihat dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan mengelola proses belajar secara berkesinambungan. Dari sisi kompetensi pedagogik, temuan

penelitian ini memperkuat pendapat bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik menjadi kunci keberhasilan pembelajaran (Zuhriansah et al., 2025). Guru yang profesional mampu menerapkan pendekatan diferensiatif, seperti membedakan fokus pembelajaran antara peserta didik pemula dan peserta didik yang sudah lebih mahir (Husman, 2020). Dibandingkan pembelajaran yang bersifat seragam, pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam mendorong perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal dan bertahap.

Kompetensi profesional pendidik juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Penguasaan materi tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf, serta waqaf ibtida' memungkinkan guru memberikan koreksi yang akurat dan mencegah kesalahan bacaan yang berulang (Andrian, 2018). Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan Purba (2021) yang menekankan bahwa profesionalitas bersifat dinamis dan perlu terus dikembangkan melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca peserta didik tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada kesiapan guru untuk terus belajar dan beradaptasi.

Kompetensi kepribadian dan sosial melengkapi peran profesionalitas pendidik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Keteladanan guru dalam bersikap sabar, disiplin, dan bertanggung jawab membentuk sikap religius serta motivasi belajar peserta didik (Nabila et al., 2025). Di sisi lain, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memperkuat kesinambungan latihan membaca di luar kelas (Lazwardi, 2025). Secara kritis, temuan ini menunjukkan bahwa profesionalitas pendidik bekerja sebagai satu kesatuan kompetensi yang saling terkait, sehingga peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek motivasional dan pembentukan karakter peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas pendidik di PETAMA Pahang, Malaysia terbukti berperan penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa pendidik memiliki penguasaan materi yang baik, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis, serta konsisten melakukan evaluasi untuk memantau perkembangan peserta didik. Profesionalitas ini didukung oleh penerapan strategi pembelajaran bertahap dan adaptif, seperti penggunaan metode Iqra', talaqqi, dan tahsin, pendekatan individual, latihan berulang, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Dampaknya terlihat pada perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah,

ketepatan makhraj, peningkatan kelancaran membaca, dan pemahaman dasar tajwid, meskipun masih ditemukan kendala berupa perbedaan kemampuan individu dan keterbatasan waktu belajar. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa profesionalitas pendidik yang didukung strategi pembelajaran yang tepat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di PETAMA Pahang.

## REFERENSI

- Abrar, A., & Widiati, B. (2024). The use of drilling method in English speaking skills. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 8(3), 436. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i3.1000](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1000)
- Andrian. (2018). Perspektif guru sebagai agen pembaharu (agent of change) dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan. *Untirta Civic Education Journal*, 120(1), 0–22. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/viewFile/3612/2653>
- Arifin, A. S., & Ramadhani, D. (2024). Kolaborasi guru PAI bersama guru BK dalam jenjang SMP. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 9, 197–208. <https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/joies/article/view/726>
- Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., Rosaliana, & Faelasup, F. (2024). Analisis pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 203–216. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
- Basyori, S. I. (2025). Peranan guru sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan modern. *Syntax Idea*, 7(4), 559–564. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12827>
- Faizah, I. N., & Masrurroh, L. (2026). Profesionalisme guru tahfidz dalam menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MA Unggulan Darul Pendahuluan. *MJSI*, 3(1), 155–167. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v3i01.9457>
- Hamsia. (2025). *Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang* (Skripsi). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/index>
- Husman, H. (2020). *Penggunaan aplikasi ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada MTs Nashrul Haq Pajalele Kabupaten Sidenreng Rappang*. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8722/1/2120203886108016.pdf>
- Ifan, J. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR*, 3(2), 19–25. <https://www.journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>
- Irfan, M., Nashrullah, A., Barkah, F., & Fahrian, P. A. (2024). Penggunaan metode talaqqi berbantu media Iqra' klasikal di Ma'had Fajar Islam. *Al-Furqan*, 2(3), 306–312. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/index>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Khasanah, D. W. U. R. (2025). Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. *Al-Athfal*, 6(2), 269–281. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal/article/view/2097>
- Kurniawan, M. A., & Susmiyati, S. (2021). Pembinaan profesionalisme guru (perspektif Islam). *Basataka*, 8(2), 1832–1837. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/1187>
- Lazwardi, D. (2025). Integrasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. *Journal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 4(3), 1–4. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/2276>

- Mulyana, D. A. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VFg4EQAAQBAJ>
- Nabila, A. F., Wilianti, F., Makhfiroh, M., Dzulka, R., Andini, S. P., & Yahya, M. (2025). Profesionalisme guru dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 271–280. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/395>
- Pernantah, P. S., Kusnilawati, L., & Handrianto, C. (2022). Implementasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas selama masa pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 46–52. <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1257>
- Prayoga, F. I., Masrurroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 613–622. <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/91633>
- Purba, P. (2021). Pola pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. *Executive Summary*, (23), 57168.
- Ridla, M. R. (2023). Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan proses pembelajaran. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.204>
- Rohman, A., & Mubarak, F. (2025). Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 46–63. <https://doi.org/10.55656/wjp.v2i1.373>
- Siregar, M. R., Ansori, A., & Hasan, M. (2025). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(3), 350–360. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3575>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori belajar humanistik dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *ANSIRU PAI*, 7(1), 177. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Syahputra, M. C. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya Nengah Nyappur. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i1.4301>
- Syarifuddin, S., Nasrullah, N., & Syaiful, M. (2021). Meningkatkan kemahiran membaca huruf hijaiyah menggunakan media kartu tukar huruf. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i1.4505>
- Tanjung, W. K. (2024). Pengelolaan kinerja tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. <https://www.ejournal.yana.or.id/index.php/algebra/article/view/1190>
- Tontonawi, A. M. (2022). Konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 151 pada era globalisasi. *Al-Afkar*, 5(1), 352–354. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/265/154](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/265/154)
- Yahya, H. (2024). *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. <https://ant1989.wordpress.com/wp-content/uploads/2010/02/berinteraksi-dengan-al-quran.pdf>
- Yunita, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan profesionalisme guru dan dosen. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 73–81. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1135>
- Zuhriansah, M., Sarnoto, A. Z., & Tanrere, S. B. (2025). Manajemen kompetensi pedagogik guru berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. *Al-Zayn*, 6728–6744. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/2302>